

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting untuk memajukan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang baik, diperoleh hal-hal baru sehingga dapat digunakan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Suatu bangsa apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, tentunya mampu membangun bangsanya menjadi lebih maju. Oleh karena itu, setiap bangsa hendaknya memiliki pendidikan yang baik dan berkualitas.

Pendidikan yang berkualitas harus mampu mencapai tujuan pendidikan, tujuan pendidikan tercantum dalam Undang-undang RI Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dengan ciri-ciri beriman bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, beriman, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta tanggung jawab”. Usaha untuk mencapai tujuan pendidikan tidaklah mudah. Banyak kendala yang harus dihadapi oleh sistem pendidikan di Indonesia. Salah satu kendalanya, adalah rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang membuat tujuan pendidikan belum tercapai secara maksimal.

Peranan guru sangat penting dalam proses pembelajaran, serta memajukan dunia pendidikan. Kualitas peserta didik dalam dunia pendidikan sangat bergantung pada mutu guru. Karena itu guru harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan agar dapat menjalankan tugas dan perannya dengan standar kompetensi yang baik yang menghasilkan peserta didik menjadi manusia yang berilmu dan memiliki keterampilan-keterampilan tertentu.

Walaupun manusia sudah memiliki potensi untuk belajar, maka sebagai guru harus menguasai materi pelajaran, menyampaikan pengajaran dengan tepat, dan menangani permasalahan murid dengan tepat pula, atau dengan

perkataan lain guru harus cerdas dan terampil dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus mempunyai kompetensi dalam mendidik sehingga akan menghasilkan anak didik yang berkualitas, maka kompetensi yang harus dimiliki guru. Seorang guru menjadi pendidik berarti sekaligus menjadi pembimbing. Sebagai contoh guruyang berfungsi sebagai pendidik dan pengajar seringkali akan melakukan pekerjaan bimbingan, misalnya bimbingan belajar, bimbingan tentang keterampilan dan sebagainya. Jadi yang jelas dalam proses pendidikan kegiatan mendidik, mengajar, dan bimbingan sebagai suatu hal yang tidak dapat dipisahkan .

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, namun hal tersebut tidak akan tercapai tanpa bantuan dari berbagai pihak, terutama orang-orang yang bergerak dalam bidang pendidikan. Salah satu jenjang pendidikan yang sekarang menjadi perhatian pemerintah adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK sebagai penghasil tenaga kerja teknik tingkat menengah yang sangat dibutuhkan oleh dunia industri harus dapat meningkatkan kualitas lulusannya agar dapat dipercaya dan digunakan di dunia industri.

Tujuan pendidikan menengah kejuruan secara umum mengacu pada isi Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Sekolah Menengah Kejuruan yang diharapkan menjadi penyedia tenaga menengah dalam dunia kerja dituntut untuk benar-benar profesional dalam menyiapkan kompetensi lulusannya. Kompetensi lulusan pendidikan sangat erat kaitannya dengan proses pelaksanaan pembelajaran yang dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain manajemen sekolah, kurikulum, tenaga pendidik, proses belajar mengajar, sarana dan prasarana, sumber daya manusia, lingkungan sekolah dan tempat latihan kerja siswa.

Tujuan pembelajaran di SMK dapat terlaksana diperlukan guru yang terampil, guru yang bisa membina siswa, guru yang bias membuat pembelajaran

menjadi lebih baik. Guru harus membantu siswa untuk pengembangan kemampuan baru siswa, yang bersifat jangka panjang, guru bukan hanya sekedar mahir dalam penguasaan mata pelajaran tetapi guru diharapkan mampu dalam membimbing atau mengarahkan siswa untuk menjadikan suasana belajar yang baik. Kondisi pembelajaran yang baik bukan sekedar memperhatikan dan mencatat apa yang telah disampaikan oleh guru. Untuk mengatasi masalah ini maka diperlukan modul pembelajaran yang dapat mengganti bahan belajar siswa aktif, menggunakan modul pembelajaran agar kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan materi dapat terserap secara maksimal dan siswa dapat memahami suatu materi yang diberikan.

Secara sederhana, media pembelajaran adalah alat-alat bantu yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar, mulai dari buku sampai penggunaan perangkat elektronik dikelas. Salah satu media pembelajaran adalah modul elektronik (*e-modul*).

Menurut saya, *E-modul* adalah modul versi elektronik dimana penggunaannya dilakukan melalui alat elektronik seperti komputer, laptop, atau smartphone. *Text* pada e-modul dapat dibuat menggunakan Microsoft Word. Tapi untuk menampilkan media, e-modul harus dibuat menggunakan program khusus seperti *Flipbook Maker* dan lain sebagainya. Kelebihan e-modul dari bahan ajar cetak adalah bahwa e-modul lengkap dengan media interaktif seperti video, audio, animasi dan fitur interaktif lain yang dapat dimainkan dan diputar ulang oleh siswa saat menggunakan *e-modul*. *E-modul* dinilai bersifat inovatif karena dapat menampilkan bahan ajar yang lengkap, menarik, interaktif, dan mengemban fungsi kognitif yang bagus.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMK Negeri 4 Lhokseumawe pada hari Jumat tanggal 7 Januari 2022, dan menurut hasil wawancara dengan salah satu guru bidang studi PDTO (Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif) yaitu ibu Suryati, S.Sn beliau mengatakan bahwa sekolah melakukan proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif hanya menggunakan buku cetak saja.

Beliau juga mengatakan bahwa permasalahan lain yang di dihadapi sekarang guru membutuhkan media dan bahan ajar secara elektronik seperti modul elektronik untuk menunjang pembelajaran, sehingga *e-modul* akan menjadi alternatif untuk menambah semangat belajar siswa.

Dengan melihat permasalahan diatas, maka solusi dari permasalahan ini adalah dengan cara membuat media pembelajaran elektronik berupa *e-modul* materi pembelajaran *workshop equipment* untuk meminimalisasi kebosanan belajar siswa. Dengan menggunakan *e-modul* ini diharapkan dapat meminimalkan kebosanan siswa, pembelajaran yang monoton sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih baik, lebih efektif, dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin efektif menggunakan media pengajaran akan semakin tinggi prestasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam meningkatkan pelaksanaan pembelajaran lebih optimal kepada siswa dan proses belajar siswa di rumah, sehingga sekolah mampu mengatasi kendala yang di hadapi dan mampu memudahkan proses belajar siswa.

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Perancangan *E-Modul Workshop Equipment* Sebagai Media Pembelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif di Kelas X TKR SMK Negeri 4 Lhokseumawe”**.

1.2 Batasan Masalah

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, dan tidak memungkinkan setiap masalah yang ada untuk diteliti, maka peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan berupa perancangan *e-modul*.
2. Materi yang disajikan adalah Perlengkapan Bengkel (*Workshop Equipment*) dalam mata pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif di kelas X TKR SMK Negeri 4 Lhokseumawe.
3. Menilai kelayakan dan keefektivitan *e-modul Workshop Equipment*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam

penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimanakah kelayakan *e-modul Workshop Equipment* Sebagai Media Pembelajaran SMK Negeri 4 Lhokseumawe?
2. Bagaimanakah keefektivan *e-modul Workshop Equipment* Sebagai Media Pembelajaran SMK Negeri 4 Lhokseumawe?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini :

1. Mengetahui kelayakan *e-modul Workshop Equipment* Sebagai Media Pembelajaran SMK Negeri 4 Lhokseumawe.
2. Mengetahui efektivitas *e-modul Workshop Equipment* Sebagai Media Pembelajaran SMK Negeri 4 Lhokseumawe.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Untuk penelitian yang sejenis bisa dijadikan bahan masukan untuk mendukung dasar teori juga menjadi penelitian yang relevan tentang pengembangan bahan ajar dalam bentuk *e-modul*.
 - b. Sebagai bahan pustaka untuk penelitian yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan bahan ajar pembelajaran alternatif yang menarik, efektif, dan mudah diakses berupa *e-modul* untuk materi *Workshop Equipment*.
 - b. Meningkatkan pengetahuan tentang pengembangan bahan ajar pembelajaran berbasis *e-modul* untuk materi *Workshop Equipment*.

1.6 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. *e-modul* adalah bentuk bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi ajar yang telah dikemas dalam satu kesatuan yang utuh, yang disusun secara

sistematis dipelajari secara mandiri dan lebih aktif oleh pebelajar sesuai dengan kecepatan atau kemampuan tanpa bimbingan dari guru.

2. Bahan ajar adalah seperangkat materi disusun sistematis yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. *Workshop equipment* adalah berbagai perlengkapan yang digunakan di bengkel dalam hal ini bengkel otomotif. *Workshop equipment* bukan perlengkapan utama untuk melakukan berbagai perawatan atau perbaikan. Namun fungsi *workshop equipment* hanya bersifat untuk mempermudah berbagai pekerjaan yang ada di bengkel.